

Penyuluhan tentang Kenakalan Remaja

Nia Aprilla¹, Syafriani², Zurrahmi Z.R³

¹)Program Studi S1 Keperawatan, ²) Program Studi Kesehatan Masyarakat ³) Program Studi D IV Bidan Pendidik, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail: niaaprilla.ariqa@gmail.com, syafrianifani@gmail.com, zurrahmi10@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan masa dimana seorang manusia sedang berada dalam pencarian jati dirinya, ingin mengenal siapa dirinya sebenarnya. Seorang manusia dikatakan remaja, jika ia sudah menginjak usia 17 tahun. Dalam usia ini, seorang manusia mengalami masa yang dinamakan masa pubertas. Saat pubertas, biasanya manusia ingin mencoba segala sesuatu yang baru dalam hidupnya, muncul berbagai macam gejolak emosi, dan banyak timbul masalah baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya. Bentuk kenakalan remaja banyak sekali, antara lain : Narkoba, *free sex*, tawuran, pergaulan bebas, dll. Kenakalan remaja kebanyakan dilakukan oleh mereka yang gagal dalam mengembangkan emosi jiwanya, mereka tidak bisa menahan diri terhadap hal baru yang masuk kedalam dirinya, yang menimbulkan sikap yang tidak seharusnya dilakukan. Kegiatan ini dilakukan di SD 001 Pulau dan diikuti oleh 22 anak remaja kelas VI. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada remaja apa saja yang termasuk kenakalan remaja, akibat kenakalan remaja.. diharapkan setelah penyuluhan, remaja mampu mencari jati dirinya dan tidak melakukan hal-hal negatif terhadap dirinya, orang lain dan lingkungan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 03 Desember 2022 di SD Negeri 001 Pulau. Hasil dari penyuluhan ini, remaja mengetahui apa itu kenakalan remaja, akibat dan bagaimana supaya remaja terhindar dari perilaku kenakalan remaja. Diharapkan agar dapat melakukan penyuluhan ditempat yang lain.

Kata kunci: penyuluhan, kenakalan remaja

Abstract

Adolescence is a time when a human being is in search of his identity, wants to know who he really is. A human is said to be a teenager, if he has reached the age of 17 years. At this age, a human experiences a period called puberty. During puberty, humans usually want to try everything new in their lives, various kinds of emotional turmoil arise, and many problems arise both in the family and in their social environment. There are many forms of juvenile delinquency, including: drugs, free sex, brawls, promiscuity, etc. Juvenile delinquency is mostly committed by those who fail to develop their emotional soul, they cannot hold themselves against new things that enter into them, which creates attitudes that should not be done. This activity was carried out at SD 001 Pulau Island and was attended by 22 grade VI teenagers. This activity aims to provide knowledge to adolescents about what includes juvenile delinquency, the consequences of juvenile delinquency... it is hoped that after counseling, adolescents will be able to find their identity and not do negative things to themselves, other people and the environment. This activity was carried out on December 3, 2022 at SD Negeri 001 Pulau. The results of this counseling, teenagers know what juvenile delinquency is, the consequences and how to avoid juvenile delinquency behavior. It is hoped that they can conduct counseling in other places.

Keywords: *counseling, juvenile delinquency*

PENDAHULUAN

Masa Remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia yang paling penting dalam kehidupan setiap manusia. Suatu masa yang indah penuh dengan segala suka cita, keunikan, keceriaan dan menyenangkan. Hampir tidak ada manusia yang dapat melupakan masa-masa remaja yang dilaluinya, baik masa-masa yang menyenangkan maupun masa yang menyedihkan, tetapi tidak semua remaja dapat melalui masa tersebut dengan selamat dan bahagia menuju masa berikutnya (Suryandari, 2020).

Seperti yang kita ketahui sekarang ini, demikian banyak berlangsung kejadian-kejadian tindak kenakalan remaja. Berbagai macam perbuatan negatif atau yang menyimpang dilakukan oleh beberapa remaja, yang kelihatannya dikira oleh mereka hanya biasa-biasa saja, apalagi ada yang menganggapnya sebagai sesuatu kebanggaan. Mereka sering menyebutkan perilaku tersebut hanyalah sebagai penunjukkan lambang sesuatu keberanian dirinya, namun perilaku remaja yang negatif ini, banyak masyarakat menganggap sebagai suatu perilaku yang amat memprihatinkan bagi kalangan remaja di Indonesia. Disebutkan sudah memprihatinkan karena kenakalan remaja saat ini, sudah mulai terlihat ada pergeseran, semula hanya kenakalan anak remaja yang biasa saja, sekarang masyarakat telah mulai merasakan keresahan yang cenderung merambah segi-segi kriminal yang secara yuridis menyalahi ketentuan-ketentuan hukum pidana. (Karlina, 2020).

Kenakalan remaja (juvenile delinquency) adalah perilaku yang men-cerminkan adanya kesalahan dalam pola pendidikan, baik itu pendidikan di rumah dan masyarakat maupun di sekolah. Tentu saja hal ini tidak bisa dinilai dari satu aspek, tapi harus melibatkan banyak aspek, termasuk aspek individu remaja itu sendiri. Pada dasarnya, terjadinya kenakalan remaja menunjukkan adanya ketidakdisiplinan remaja terhadap aturan dan norma yang berlaku, baik itu keluarga, sekolah, masyarakat maupun norma diri sebagai individu, dan penanaman norma tersebut sebelumnya tentu harus diberikan kepada individu remaja agar mereka mempunyai pemahaman yang baik terkait dengan norma tersebut. Penyebab kenakalan tersebut di antaranya adalah akibat pola asuh orang tua yang salah, lingkungan sekolah yang tidak baik, peer group yang buruk, lingkungan sosial dan masyarakat yang tidak kondusif, kontrol diri yang lemah, dan kematangan emosi remaja yang tidak berkembang sesuai dengan tingkat usia perkembangan remaja. Karena itulah tulisan ini berusaha mengupas penyebab kenakalan remaja dan langkah preventifnya serta bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan remaja dalam perspektif psikologi dan Islam (Rahmawati, 2017).

Bentuk kenakalan remaja banyak sekali, antara lain : Narkoba, *free sex*, tawuran, pergaulan bebas, Menurut Kartono (2006 dalam Verasari & Harsanti, 2013), kenakalan adalah perilaku jahat. Kejahatan atau kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan tingkah laku yang menyimpang. Di dalam mengamati perilaku remaja disini dititikberatkan pada perilaku mereka yang termasuk dalam perilaku kenakalan remaja, yang mereka lakukan pada saat dimana seharusnya belajar. tidak hanya ketika waktu dirumah saja tetapi juga pada waktu luar rumah dirumah.

Kenakalan remaja merupakan masalah yang sudah sering kali terjadi di sekitar kita. Masalah kenakalan remaja diartikan sebagai perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang tersebut dianggap sebagai sumber masalah baru yang ada didalam suatu masyarakat. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja cenderung memberikan dampak yang bersifat negatif bagi masyarakat dan juga para pelakunya. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja adalah dilakukan secara sengaja dan tidak sengaja. Kenakalan yang terjadi di setiap wilayah cenderung berbeda-beda (Ariyanik & Suhartini, 2012).

Hampir setiap hari kasus kenakalan remaja selalu kita temukan di media massa, dimana sering terjadi di Kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya dan Medan, salah satu wujud dari kenakalan remaja adalah tawuran yang dilakukan oleh para pelajar, memakai obat-obatan terlarang dan seks bebas. Data di Jakarta tahun 1992 tercatat 157 kasus perkelahian pelajar.

Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat bahwa terjadi peningkatan jumlah kejahatan terhadap anak sepanjang tahun 2013-2014 (KPP & PA, 2015). Tahun 2013, pengaduan kejahatan yang

dilakukan oleh anak sebesar 1.121, sedangkan ditahun 2014 tercatat 1.851 pengaduan tentang kejahatan dengan pelaku anak meningkat sejumlah 730 kasus. Hampir 52 persen dari angka itu adalah kasus pencurian yang diikuti dengan kasus kekerasan, perkosaan, narkoba, judi, serta penganiayaan (KPP & PA, 2015). Data yang dihimpun oleh Pusat Data Anak (KPP & PA, 2015) juga menunjukkan tren serupa. Secara keseluruhan, ada sekitar 2.879 anak melakukan tindak kekerasan dan harus berhadapan dengan hukum: 9 persen (259 kasus) di antaranya dilakukan oleh anak berusia 6-12 tahun sedang 91 persen (2.620 kasus) dilakukan oleh anak berusia 13- 18 (Mukti & Nurchayati, 2019).

Beberapa dari mereka mendapatkan cap atau julukan sebagai anak yang tidak dididik oleh orang tuanya sehingga mereka bisa melakukan perampasan. Perampasan merupakan suatu tindakan kriminal, diusia yang cukup muda mereka telah memiliki julukan sebagai seorang kriminal. Ahmadi dan Nur'aini (2005) menjelaskan bahwa bagaimanapun latar belakang mereka, seperti daerah asal, orang tua, dan pekerjaan ketika mereka berada di tengah masyarakat dan telah mendapatkan cap sebagai pelaku kriminal maka masyarakat akan memperlakukan mereka sebagai orang jahat. Tekanan yang mereka dapatkan dimasyarakat bisa menyebabkan cap atau julukan itu melekat sehingga membuat mereka menjadi pelaku kejahatan lagi (Mukti & Nurchayati, 2019)

Meskipun karena faktor yang sebenarnya alami, kenakalan remaja terkadang tidak bisa ditolerir lagi oleh masyarakat. Karena itu, perlunya dilakukan penyuluhan tentang kenakalan remaja agar remaja mengerti dan paham akan ini dan bisa meminimalisir kenakalan remaja tersebut.

METODE

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yaitu penyuluhan tentang kenakalan remaja. Apa saja yang termasuk kenakalan remaja, apa penyebab kenakalan remaja, akibat dari kenakalan remaja, dan bagaimana agar remaja tidak terlibat dalam hal kenakalan remaja. Diantara kenakalan remaja yaitu free sex, narkoba, tawuran, pergaulan bebas, merokok, dll. Kenakalan remaja ini bisa terjadi karena Mudahnya mengakses dunia maya dan remaja belum mampu memfilter mana yang baik dan tidak baik dan Remaja masih banyak yang belum tahu tentang jati dirinya dan memungkinkan melakukan hal-hal negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

- a. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
- b. Pengurusan administrasi dan perjanjian tempat pelatihan masyarakat
- c. Persiapan alat untuk melakukan pengukuran antropometri

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada hari pelaksanaan, yaitu Sabtu tanggal 03 Desember 2022, tim telah sampai di sekolah pukul 08.00 WIB. Tim langsung berkoordinasi dengan pihak sekolah. Tim pun langsung memasuki ruang kelas yang telah disiapkan oleh sekolah. Tim langsung memasang spanduk, mempersiapkan laptop dan infokus dan mempersiapkan semua kebutuhan untuk penyuluhan. Tepat pukul 09.00 WIB, kegiatan penyuluhan dilakukan. Kegiatan pengabdian berlangsung tanpa halangan yang berarti dan peserta pengabdian mengikuti kegiatan dengan tertib dan interaktif. Dalam pelaksanaannya sasaran dijelaskan tentang alat narkoba, jenis narkoba, efeknya, free seks, dampak free seks atau pergaulan bebas. Peserta paham akan penyuluhan yang dilakukan. Remaja yang mengikuti kegiatan penyuluhan sebanyak 25 orang remaja.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan kenakalan remaja

SIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan kenakalan remaja berjalan dengan lancar.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah.

SARAN

Agar bisa melakukan kegiatan ini di tempat yang lain karena banyaknya kasus kenakalan remaja yang tentunya akan merusak generasi penerus bangsa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Pahlawan yang telah memberikan kesempatan baik secara materil maupun moril sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanik, S., & Suhartini, E. (2012). Fenomena Kenakalan Remaja di Desa Wonorejo Kabupaten Situbondo. *Jurnal Entitas Sosiologi*, 1(2), 16–26.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 147–158. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>
- Mukti, F. D. W., & Nurchayati. (2019). Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency): Sebuah Studi Kasus Pada Remaja Laki-Laki Yang Terjerat Kasus Hukum. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 06(01), 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/26982>
- Rahmawati, N. (2017). KENAKALAN REMAJA DAN KEDISIPLINAN: Perspektif

Psikologi dan Islam. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 267.

<https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1458>

Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.36928/jipd.v4i1.313>